

EFEKTIFITAS EXPERIENTIAL LEARNING METHOD DALAM PEMBELAJARAN PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Mutia Fariha¹

¹Balai Diklat Keagamaan Aceh, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama

¹farihaf7@gmail.com



<https://doi.org/10.36052/andragogi.v8i2.178>

Diterima: 09 Oktober 2020 | Disetujui: 10 Desember 2020 | Dipublikasikan: 26 Desember 2020

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan penerapan *Experiential Learning Method* dalam pembelajaran mata diklat Pengolahan dan Analisis Data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Pelatihan Penyusunan Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan persepsi dari peserta. Keefektifan ditentukan berdasarkan kesesuaian antara hasil yang diperoleh dengan tujuan pembelajaran. Penelitian dilaksanakan pada Pelatihan Penyusunan PTK di Aceh Barat Daya dengan subject penelitian sebanyak 40 orang. Pengumpulan data menggunakan angket dengan *google form* dan triangulasi dengan wawancara dan pengamatan terhadap dokumen hasil kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut persepsi peserta penerapan *Experiential Learning Method* dalam pembelajaran adalah efektif berdasarkan pencapaian hasil belajar. Penerapan *Experiential Learning Method* juga dapat meningkatkan motivasi, memberikan pengalaman mengolah dan melakukan analisis data PTK secara nyata, serta meningkatkan keterampilan dalam pengolahan dan analisis data PTK.

Kata Kunci: Efektifitas, Experiential Learning Method, Persepsi Peserta

Abstract

[EFFECTIVENESS OF EXPERIENTIAL LEARNING METHOD IN LEARNING ACTIVITIES DATA PROCESSING AND ANALYSIS CLASSROOM ACTION RESEARCH]. This research is a qualitative research with a descriptive method which aims to determine the effectiveness of the *Experiential Learning Method* in learning process Processing and Data Analysis at the Classroom Action Research (CAR) Training based on the perceptions of the participants. Effectiveness is seen based on the suitability of the results obtained with the learning objectives. The research was conducted at CAR training in Aceh Barat Daya with the subject of research as many as 40 people. Collecting data using a questionnaire with *google form* and triangulation by interviews and observations of work documents. The results showed that according to participants' perceptions the application of the Experience Learning Method in learning was effective based on the achievement of learning outcomes. The application of the Experience Learning Method can also increase motivation, provide experience in processing and analyzing data in real situations, and improve skills in processing and analyzing CAR data.

Keywords: Effectiveness, Experiential Learning Method, Perceptions of Participants



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License



PENDAHULUAN

Pembelajaran yang dikemas dalam sebuah pelatihan memiliki perbedaan dengan pembelajaran yang dilakukan pada sekolah terutama dikarenakan peserta didik yang berbeda. Pelatihan lebih menekankan pada pendekatan andragogi yaitu interaksi pembelajaran yang melibatkan baik pengajar maupun pebelajar adalah orang dewasa ([UPI, 2007](#)).

Belajar pada orang dewasa pada dasarnya tidak memandang siapa pengajarnya, dimana, dan materi yang diajarkan, namun bagaimana proses dan hasil yang diperoleh dapat menyebabkan perubahan, hal itulah yang terpenting ([Fathurrohman, 2017](#)). Pembelajaran yang ideal pada dasarnya merupakan komunikasi dua arah yang melibatkan peserta pelatihan dalam kegiatan dan proses pembelajaran yang mengarah pada kemandirian peserta pelatihan yang secara aktif membangun pengetahuannya secara konstruktif ([Saidan, 2020](#)). Belajar adalah sebuah usaha sadar yang bukan hanya sebuah konsekuensi otomatis dari menuangkan informasi ke kepala orang lain namun hal tersebut menuntut pada keterlibatan mental dan fisik ([Silberman, 2005](#)).

Salah satu prinsip dalam pembelajaran orang dewasa (andragogi) adalah bahwa orang dewasa menginginkan segera dapat menggunakan dalam pemecahan masalah. Keaktifan yang ditunjukkan peserta dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa mereka menyadari bahwa penguasaan atau keterampilan yang diberikan dibutuhkan. Jika hal ini terjadi maka peserta akan terlibat secara efektif baik secara mental dan maupun fisik. Hal ini dikarenakan orang dewasa belajar dengan melibatkan pikiran dan perbuatannya. Menurut Rusman ([2017](#)) pembelajaran dalam pelatihan harus mampu memfasilitasi perubahan yang dimaksud sehingga peserta dapat mencapai kompetensi yang dimaksud dan mampu menjadi pebelajar mandiri sepanjang hayat.

Salah satu pelatihan yang dibutuhkan oleh guru adalah Pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas. Pelatihan ini bertujuan agar peserta dapat memahami konsep PTK sebagai salah satu publikasi ilmiah (PI) dalam Penilaian Kinerja Berkelanjutan (PKB) guru dan juga peserta

memiliki keterampilan melakukan serta menyusun laporan PTK dengan benar.

Menyahami hal tersebut BDK Aceh pada tahun 2020 melaksanakan pelatihan PTK agar guru dapat memiliki kemampuan yang baik adalah Pelatihan penyusunan PTK. Pada pelatihan ini terdapat 6 (enam) materi inti yaitu, 1) Konsep Dasar PTK; 2) Proposal Penelitian Tindakan Kelas; 3) Instrumen PTK; 4) Simulasi PTK; 5) Teknik Pengolahan data Hasil PTK; dan 6) Penyusunan laporan PTK.

Salah satu mata diklat yang menurut peserta sulit adalah mata diklat pengolahan data. Pada mata diklat ini peserta diharapkan dapat melakukan pengolahan data sekaligus melakukan analisis dan interpretasi terhadap hasil pengolahan data yang diperoleh. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa bagian ini adalah bagian yang tersulit dalam penyusunan laporan PTK walaupun mereka mengakui bahwa tanpa melakukan pengolahan dan analisis data maka laporan PTK tidak dapat diselesaikan. Hal inilah yang menyebabkan sebagian besar PTK tidak selesai dan tidak dapat diajukan sebagai bagaian KTI dalam pengajuan dupak kenaikan pangkat.

Anggapan tersebut juga disimpulkan dalam beberapa penelitian yang menyatakan bahwa terdapat permasalahan yang muncul pada saat guru menyusun laporan PTK. Terutama melakukan pengolahan dan analisis data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan sebelumnya ([Juniardi, 2019](#); [Darmali, 2012](#)). Sebagian besar guru juga mengalami kesulitan dalam menyusun narasi dalam analisis data berupa uraian terstruktur yang berkaitan dengan hasil pengolahan data ([Mahfud, 2012](#)).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya metode pembelajaran dalam pelatihan yang secara efektif memfasilitasi guru dan memberikan pengalaman langsung dalam kegiatan pengolahan dan analisis data PTK. Sebagaimana diketahui bahwa data yang terkumpul dalam pelaksanaan PTK tidak akan bermakna tanpa diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan ([Sanjaya, 2016](#)). Sehingga pengolahan dan analisis (interpretasi) data menjadi langkah yang sangat penting yang harus dilakukan. Hasil pengolahan dan analisis data akan menjadi sebuah pembahasan pada BAB IV dalam laporan PTK yang disusun.

Salah satu metode pembelajaran yang efektif diterapkan oleh instruktur atau widyaiswara dalam memberikan solusi terhadap kemampuan pengolahan dan analisis data adalah dengan menerapkan *Experiential Learning Method* (EL). *Experiential Learning Method* adalah metode pembelajaran yang menekankan pada tantangan dan pengalaman yang diikuti dengan refleksi hasil pembelajaran yang didapat dari pengalaman tersebut. Kegiatan pembelajaran bukan semata-mata belajar dari pengalaman, tapi sebuah pembelajaran yang dikemas dengan menggunakan pengalaman sebagai media belajar (AELI, 2017). Hal inilah yang membedakan antara *Experiential Learning* dengan *Learning by Experience*.

Metode pembelajaran EL sangat efektif diterapkan pada pelatihan yang menginginkan peningkatan keterampilan peserta terhadap suatu permasalahan. *Experiential Learning* dapat diterapkan walaupun kemungkinan hal tersebut baru pertama kali dihadapi oleh peserta (Colin M. Beard, John Peter Wilson, 2007). Melalui *Experiential Learning Method*, proses belajar difasilitasi dalam situasi nyata sehingga pelajar merasakan pengalaman langsung melakukan suatu kegiatan dalam real workplace (Wessels, 2005). Menurut (Mahmudi, 2011). Suasana efektif dalam pembelajaran adalah jika lingkungan belajar dapat memfasilitasi pebelajar dengan peluang untuk mempelajari keterampilan yang baru dan meningkatkan keterampilan yang telah ada sebelumnya (Sisakhti, 1998). Dengan demikian dapat dikatakan suatu pembelajaran efektif jika hasil pembelajaran yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Penelitian berkaitan dengan kesulitan yang dihadapi guru dalam menyusun laporan PTK telah banyak dilakukan antara lain penelitian yang dilakukan (Trisdiono, 2015; Pramswari, 2016; Maimunah, Daud, 2019). Namun penelitian-penelitian tersebut belum ada yang memfokuskan untuk melihat kemampuan guru dalam mengolah dan menganalisis data melalui suatu metode pembelajaran terutama melalui penerapan *Experiential Learning Method*. Hasil penelitian yang diperoleh hanya sebatas gambaran permasalahan yang dihadapi guru namun belum menerapkan solusi untuk mengatasinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian mengenai efektifitas penerapan *Experiential Learning Method* untuk

meningkatkan kemampuan peserta pelatihan (guru) dalam pengolahan data PTK. Efektifitas yang akan dilihat adalah mengenai kesesuaian pengalaman yang diperoleh, peningkatan keterampilan, serta antara ketercapaian tujuan pembelajaran dan hasil yang diperoleh berdasarkan persepsi peserta.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah penerapan *Experiential Learning Method* pada mata diklat Pengolahan dan Analisis Data PTK efektif berdasarkan persepsi peserta?". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penerapan *Experiential Learning Methode* pada mata diklat mengolah dan menganalisis data PTK berdasarkan persepsi peserta.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Bertujuan untuk menggambarkan anggapan peserta diklat terhadap kemampuannya dalam pengolahan data sebelum dan sesudah pembelajaran dilaksanakan menggunakan penjabaran. Serta mengetahui tanggapan peserta mengenai keefektifan metode pembelajaran yang digunakan.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta diklat Penyusunan PTK yang berjumlah 40 orang.

3. Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah peserta diklat Penyusunan PTK yang berjumlah 40 orang sebagai sumber data primer. Sedangkan sumber data sekunder adalah dokumen hasil pengolahan dan analisis data yang dikerjakan oleh peserta. Teknik dan instrumen pengumpulan data meliputi:

a. Angket

Angket yang diberikan merupakan angket yang berbentuk google form yang berisikan 5 (lima) butir pertanyaan berkaitan dengan tanggapan peserta terhadap pengalaman belajar yang dialami, motivasi, serta pencapaian tujuan pembelajaran.



Data yang dikumpulkan melalui instrumen ini berupa data yang berkaitan dengan tanggapan peserta pelatihan terhadap efektifitas penerapan *Experiential Learning Method* dalam pembelajaran mata diklat Pengolahan dan Analisis Data PTK. Indikator efektifitas yang dimuat dalam angket yang digunakan ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Indikator Angket

No	Indikator	Butir
1	Kemenarikan metode EL dalam pembelajaran.	1
2	Meningkatkan motivasi peserta terlibat dalam pembelajaran.	2
3	Pengalaman yang diperoleh dalam pembelajaran yang dilakukan	3
4	Peningkatan keterampilan berkaitan dengan pengolahan dan analisis data PTK dalam pembelajaran yang dilakukan	4
5	Ketercapaian tujuan pembelajaran	5

- b. Teknik wawancara dengan instrumen yang disusun secara semi terstruktur dilakukan selama pembelajaran dilaksanakan.
- c. Teknik dokumentasi berupa catatan dan penilaian terhadap hasil kerja peserta diklat.

4. Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis meliputi data hasil angket yang dikumpulkan melalui google form, hasil wawancara, dan hasil pengamatan terhadap dokumen kerja peserta. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yang di perkenalkan Miles dan Huberman ([Miles, Huberman, and Saldana, 2014](#)) dengan tiga tahapan yang hampir bersamaan meliputi:

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai kegiatan mengelompokkan data, meringkas dan memusatkan perhatian pada data yang telah dikumpulkan agar sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahapan reduksi, data yang berasal dari angket, wawancara, dan

pengamatan dokumen dikelompokkan untuk memudahkan pengolahan dan penyajian data.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan data sebagai suatu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan lanjutan. Bentuk penyajian data menggunakan statistik sederhana yaitu berbentuk persentase, diagram, dan tabel.

Data yang telah direduksi, dalam penelitian ini, selanjutnya diolah dalam persentase dan disajikan dalam tabel untuk yang berasal dari angket. Untuk data yang berasal dari wawancara dan pengamatan, sebagai bagian dari triangulasi, disajikan dalam bentuk naratif.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan yang di dalamnya memuat aktifitas pengolahan data dan interpretasi dari data yang diperoleh. Interpretasi data akan digunakan untuk pengambilan kesimpulan mengenai keefektifan metode EL dalam pembelajaran dengan melakukan verifikasi melalui triangulasi data.

d. Triangulasi data

Triangulasi dilakukan untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode. Yaitu membandingkan hasil angket yang digunakan dengan wawancara dan pemeriksaan dokumen.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Temuan

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, maka bagian ini memberikan gambaran mengenai rekapitulasi hasil angket, wawancara, dan pemeriksaan dokumen.

a. Rekapitulasi Hasil Angket

Berikut disajikan data rekapitulasi hasil angket pada setiap butirnya.

1. Rekapitulasi Hasil Angket Butir 1

Pernyataan butir 1 pada angket berkaitan dengan pendapat peserta mengenai kemenarikan

pembelajaran yang dilakukan. Pertanyaan berbunyi “ Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran Pengolahan data yang dilaksanakan”. Pilihan yang diberikan adalah “sangat menarik, menarik, tidak menarik”. Ringkasan hasil disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Data Hasil Angket Butir 1

Pilihan	Jumlah (f)	Persentase
Sangat menarik	22	55%
menarik	18	45%
Tidak menarik	0	0%

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa seluruh peserta yang merupakan subjek penelitian menyatakan bahwa pembelajaran menarik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan secara umum menarik bagi peserta.

2. Rekapitulasi Hasil Angket Butir 2

Pernyataan butir 2 pada angket berkaitan dengan pendapat peserta mengenai meningkatkan motivasi terlibat dalam pembelajaran yang dilakukan. Pertanyaan berbunyi “ Apakah kegiatan pembelajaran memotivasi Anda untuk ikut serta dalam pembelajaran (mengolah data)”. Pilihan yang diberikan adalah “sangat memotivasi, sedikit memotivasi, tidak memotivasi”. Ringkasan hasil disajikan dalam tabel berikut

Tabel 2 . Data Hasil Angket Butir 2

Pilihan	Jumlah (f)	Persentase
Sangat memotivasi	32	80%
Sedikit memotivasi	8	20%
Tidak memotivasi	0	0%

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran yang dilaksanakan menurut peserta memberikan motivasi dalam melakukan pengolahan data PTK.

3. Rekapitulasi Hasil Angket Butir 3

Pernyataan butir 3 pada angket berkaitan dengan pendapat peserta mengenai pengalaman yang diperoleh dalam pembelajaran yang dilakukan. Pertanyaan berbunyi “Apakah melalui

kegiatan pembelajaran yang dilakukan memberikan pengalaman nyata dalam kegiatan pengolahan data)”. Pilihan yang diberikan adalah “ ya, tidak, lainnya”. Pilihan “lainnya” merupakan pilihan terbuka sehingga peserta dapat menuliskan pendapatnya mengenai pembelajaran.

Ringkasan hasil disajikan dalam tabel berikut
Tabel 3. Data Hasil Angket Butir 3

Pilihan	Jumlah (f)	Persentase
Ya	39	97,5%
Tidak	0	0%
lainnya	1	2,5%

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dapat memberikan pengalaman nyata namun seorang peserta menyatakan belum dapat diterapkan karena Covid 19. Hasil tersebut sekaligus mengindikasikan bahwa metode pembelajaran EL yang diterapkan dapat memberikan pengalaman nyata dalam kegiatan pengolahan data PTK.

4. Rekapitulasi Hasil Angket Butir 4

Pernyataan butir 4 pada angket berkaitan dengan pendapat peserta mengenai peningkatan keterampilan berkaitan dengan pengolahan dan analisis data PTK dalam pembelajaran yang dilakukan. Pertanyaan berbunyi “Apakah melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan meningkatkan keterampilan Anda mengolah data”. Pilihan yang diberikan adalah “ sangat meningkat, sedikit meningkat, tidak meningkat ”.

Ringkasan hasil disajikan dalam tabel berikut

Tabel 4. Data Hasil Angket Butir 4

Pilihan	Jumlah (f)	Persentase
Sangat meningkat	32	80%
Sedikit meningkat	4	20%
Tidak meningkat	0	0%

Data pada Tabel 4 menunjukan bahwa menurut persepsi peserta metode pembelajaran yang dilaksanakan secara keseluruhan dapat meningkatkan keterampilan pengolahan data PTK.

5. Rekapitulasi Hasil Angket Butir 5

Pernyataan butir 5 pada angket berkaitan dengan pendapat peserta mengenai tercapainya



tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pertanyaan berbunyi “Apakah melalui pembelajaran yang dilakukan menurut Anda tujuan pembelajaran tercapai”. Pilihan yang diberikan adalah “ ya, tidak, lainnya”. Pilihan lainnya adalah pilihan terbuka sehingga peserta dapat menuliskan pilihan lainnya.

Ringkasan hasil disajikan dalam tabel berikut

Tabel 5. Data Hasil Angket Butir 5

Pilihan	Jumlah (f)	Persentase
ya	39	97,5%
tidak	0	0%
lainnya	1	2,5%

Berdasarkan Tabel 5, walaupun ada peserta (1 orang) yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran tidak tercapai, karena yang bersangkutan tidak memiliki data untuk diolah, hasil ini menunjukkan bahwa menurut sebagian besar peserta metode pembelajaran yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan pembelajaran dan memberikan hasil (keterampilan pengolahan data) sesuai dengan tujuan yang diinginkan).

Berdasarkan data hasil angket secara keseluruhan dengan memperhatikan bahwa menurut persepsi peserta metode pembelajaran yang diterapkan dapat memberikan pengalaman nyata dan meningkatkan keterampilan dalam pengolahan data PTK. Metode pembelajaran yang dilaksanakan juga memotivasi dan menarik bagi peserta sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut persepsi peserta *Experiential Learning Method* yang diterapkan dalam pembelajaran efektif untuk mencapai tujuan belajar pada mata diklat Pengolahan dan Analisis Data PTK.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan selama kegiatan pembelajaran dengan metode semi terstruktur. Pertanyaan yang disiapkan sesuai dengan butir yang termuat dalam angket dan berkembang sesuai situasi dan kondisi. Wawancara tidak difokuskan pada subjek tertentu, tetapi wawancara dilakukan secara acak selama pembelajaran untuk mengetahui informasi dari berbagai kelompok peserta secara bersamaan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta berpendapat pembelajaran yang dilaksanakan

menarik dengan menerapkan metode praktek dan bimbingan sekaligus. Hal ini memberikan kesempatan pada peserta untuk lebih jelas dan terarah melakukan langkah-langkah pengolahan dan analisis data PTK secara terstruktur dan berurutan. Kegiatan belajar yang saling berhubungan dan berkaitan dengan mata diklat sebelumnya, yaitu penyusunan instrumen dan simulasi pelaksanaan PTK, membuat materi pengolahan dan analisis data yang dilakukan seperti melaksanakan tahapan PTK dengan sesungguhnya.

Peserta juga beranggapan bahwa metode pembelajaran yang digunakan memberikan pengalaman nyata dalam pengolahan dan analisis data PTK sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Peserta juga beranggapan nara sumber (widyaiswara) juga mampu berkeaktifitas dengan baik dengan mengijinkan dan membimbing peserta yang belum mampu menggunakan IT (laptop) dengan baik. Dengan mengijinkan mereka mengikuti langkah pengolahan data secara manual. Hal tersebut sangat membantu dan memberikan motivasi serta rasa percaya diri bagi peserta, karena walaupun belum mahir menggunakan perhitungan dengan IT mereka masih dapat terlibat aktif dalam pembelajaran sesuai dengan kemampuannya.

Menurut peserta kesulitan yang dihadapi bukan lagi pada pengolahan data tetapi pada analisis data yaitu pemberian makna atau tafsiran terhadap hasil pengolahan yang diperoleh. Namun demikian, dengan pembelajaran yang dilakukan sangat membantu peserta dalam menyusun kalimat dan menghubungkan hasil pengolahan dengan permasalahan yang diteliti. Peserta menyarankan sebaiknya mata diklat pengolahan data memiliki waktu yang lebih banyak sehingga menjadi semakin efektif lagi dalam pembelajaran.

Berkaitan dengan metode EL yang diterapkan narasumber, peserta menyatakan bahwa mereka belum mengenal atau membaca mengenai metode belajar tersebut. Peserta tidak mengetahui bahwa metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode EL. Menurut peserta metode EL yang diterapkan sangat sesuai dan memberikan kesan pengalaman belajar yang sangat baik selama kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara dan uraian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa menurut persepsi peserta metode pembelajaran *Experience Learning* (EL) yang diterapkan efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Peserta berharap ke depan waktu untuk mata diklat ini ditambah lagi.

c. Pemeriksaan Dokumen

Pemeriksaan dokumen adalah kegiatan mengamati dan memeriksa hasil kerja peserta dalam pengolahan dan analisis data PTK. Pemeriksaan dokumen dilaksanakan setelah pembelajaran dilaksanakan. Pemeriksaan dokumen dilakukan dengan pengamatan terhadap hasil kerja yang disajikan dan terhadap naskah yang dikumpulkan.

Pengamatan terhadap hasil kerja yang disajikan menunjukkan bahwa peserta telah mampu melakukan pengolahan data meliputi menentukan rataan, persentase, membuat diagram dan memberikan tafsiran terhadap hasil pengolahan data yang diperoleh. Walaupun dalam memberikan tafsiran terhadap data masih menggunakan kalimat yang terbatas, namun sudah mengarah terhadap rumusan masalah dan dapat dimengerti. Dengan pengamatan terhadap dokumen (tugas) yang disajikan dan dikumpulkan peserta dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran dapat secara efektif memfasilitasi peserta untuk mencapai tujuan pembelajaran (keterampilan mengolah data).

Dengan memperhatikan hasil pengolahan dan analisis data yang diperoleh dari angket, wawancara, dan pemeriksaan dokumen maka dapat disimpulkan bahwa penerapan EL dalam pembelajaran mata diklat Pengolahan dan Analisis Data PTK efektif ditinjau berdasarkan tercapainya tujuan pembelajaran menurut persepsi peserta. Hal tersebut sekaligus menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bahwa "berdasarkan persepsi peserta penerapan *Experiential Learning Method* pada mata diklat Pengolahan dan Analisis Data PTK adalah efektif".

2. Pembahasan

Pembahasan terhadap temuan yang diolah berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa metode pembelajaran EL yang telah diterapkan menurut persepsi peserta efektif karena dapat mencapai tujuan pembelajaran yang

diinginkan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket, hasil wawancara, dan pengamatan terhadap hasil kerja peserta yang dikumpulkan.

Keberhasilan EL dalam penerapan pembelajaran, terutama pada pembelajaran orang dewasa, dikarenakan pada orang dewasa belajar adalah sesuai dengan motivasi dan kepentingannya. Memfasilitasi peserta dengan pembelajaran yang memberikan pengalaman nyata memberikan dorongan yang lebih kuat untuk mengkonsrukan pengetahuannya serta meningkatkan tanggung jawab untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan ([Prasetyo, 2011](#)).

Metode dan siklus dalam pelatihan Pelatihan pada dasarnya menurut Eitington ([2015](#)): harus meliputi empat (4) tahapan yaitu menentukan apa yang dibutuhkan, merancang atau mengembangkan program, menyampaikan atau mempresentasikan pelatihan, serta evaluasi. Dari keempat tahapan tersebut Experience Learning (EL) adalah salah satu metode yang tepat diterapkan pada tahapan ketiga. Hal ini dikarenakan dalam pelatihan, pada dasarnya seorang trainer, harus mampu memfasilitasi peserta untuk memberikan pengalaman nyata terhadap pesan situasi yang akan dihadapi dalam kondisi nyata.

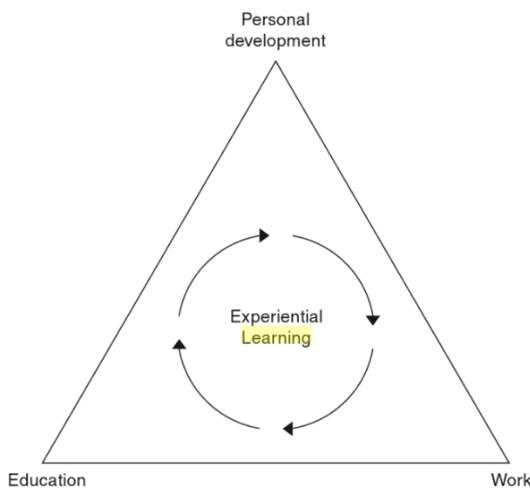
Pembelajaran yang diberikan kepada orang dewasa (peserta) dalam sebuah pelatihan dapat efektif (lebih cepat dan melekat pada ingatannya) jika pelatih (instruktur, dan sejenisnya) tidak terlalu mendominasi kelompok kelas dengan mengupayakan agar individu peserta itu mampu menemukan alternatif-alternatif untuk mengembangkan kepribadian dan keterampilannya ([Budiwan, 2018](#)). Hal inilah yang didorong oleh narasumber sehingga dengan penerapan metode EL dalam pembelajaran mampu menggali dan mengarahkan potensi yang ada dalam diri mereka. Dengan pelibatan secara aktif orang dewasa (peserta pelatihan) menjadikan mereka merasa dihargai dan memberikan efek positif terhadap motivasi pembelajaran.

Pencapaian tujuan pembelajaran dalam sebuah pelatihan menuntut pengajar (narasumber) untuk memperhatikan enam prinsip pembelajaran orang dewasa (Andragogi) yaitu learner's need to know, self concept of learner, prior experience of learner, readiness to lean, orientation of learning, and motivation to learn



([Malcolm S Knowles, Elwood F Holton III, Richard A Swanson, 2012](#)) pada saat memilih sebuah metode pembelajaran yang akan diterapkan. Sebagaimana diketahui bahwa bahwa peserta sudah memiliki pengetahuan sebelumnya mengenai apa yang dipelajari, maka metode pembelajaran yang dapat membangun kembali pengalaman tersebut menjadi efektif diterapkan dalam memfasilitasi pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan metode EL yang diterapkan efektif untuk membangun kembali pengalaman yang telah ada dan menggabungkannya dengan pengalaman baru berupa keterampilan dan pengetahuan baru dalam pengolahan data PTK.

Prinsip pembelajaran orang dewasa (Andragogi) berupa learner's need to know, orientatiton dan motivation to learn juga mendorong peserta untuk terlibat secara lebih aktif dalam pembelajaran. Keinginan untuk mengetahui dan trampil melakukan pengolah data didorong keinginan untuk mampu menyelesaikan laporan PTK secara mandiri bagi peningkatan karir. Hal tersebut sesuai dengan tujuan penerapan metode EL dalam pembelajaran sebagai personal development seperti yang digambarkan oleh Kolb ([2015](#)) dalam siklus sebagai berikut:



Gambar 1. Tautan *Experiential Learning*

Keefektifan penerapan metode EL dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran pengolahan dan analisis data PTK memberikan fenomena yang unik dikarenakan pesertanya adalah orang dewasa. Pembelajaran orang dewasa memiliki karakteristik: pertumbuhan dan kematangan konsep diri bergerak dari ketergantungan total menuju ke arah pengarahan diri sendiri (self

directed) dan berkecenderungan memiliki orientasi belajar yang berpusat pada pemecahan masalah kehidupan (problem centered orientation). Konsekuensi dalam pembelajaran di kelas maka penyampaian materi perlu menggunakan metode yang menjadikan pengalaman sebagai sumber pembelajaran ([Malcolm S Knowles, Elwood F Holton III, Richard A Swanson, 2012](#)).

Pemilihan sebuah metode pembelajaran dalam sebuah kegiatan pelatihan juga harus sesuai dengan orientasi pembelajaran (Learning Orientation) yaitu transformimg, ferforming, conforming, dan resintant learning ([Farmer, 2004](#)). Pengalaman belajar yang diperoleh diharapkan akan bersifat permanen yang membantu peserta untuk mencapai tujuan perubahan pada dirinya serta mendapat keuntungan dari pengalaman tersebut.

Keefektifan metode EL dalam pembelajaran juga harus memperhatikan kondisi dan situasi dilingkungan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta menyatakan walaupun metode EL efektif dalam pembelajaran, peserta perlu lebih menyiapkan diri terhadap pengetahuan dan keterampilan yang diberikan. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan dapat dilihat bahwa peserta yang siap dengan pembelajaran mampu mengikuti dengan baik kegiatan yang dilakukan. Namun bagi peserta yang kurang siap mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Kesiapan dalam mengikuti pembelajaran memberikan motivasi positif terhadap kinerja sehingga pencapaian tujuan sehingga menjadi lebih optimal ([Ariviyanto, 2019](#)).

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan *Experience Learning Methode* dalam pembelajaran pada mata diklat Pengolahan dan Analisis Data PTK efektif menurut persepsi peserta ditinjau berdasarkan kesesuaian antara pencapaian hasil pembelajaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti menyampaikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Penerapan *Experiential Learning Method* dalam pelatihan sebaiknya digunakan untuk memfasilitasi pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan yang berbasis aktifitas.
2. Dalam penelitian ini hanya melihat keefektifan metode pembelajaran berdasarkan tercapainya tujuan pembelajaran. Diperlukan penelitian lanjutan untuk melihat kepuasan peserta terhadap penerapan metode pembelajaran.
3. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi penyusun kurikulum, terutama kurikulum Pelatihan Penyusunan PTK bagi Guru, untuk mengenalkan *Experiential Learning Method* dalam kegiatan pelatihan.



DAFTAR PUSTAKA

- AELI. (2017). *Apa itu Experiential Learning ?* Retrieved from Asosiasi Experiential Learning Indonesia: <https://www.aeli.or.id>
- Ariviyanto, I. (2019, Desember 05). *Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Kesiapan kerja Peserta Pelatihan di BLBK Semarang*. Retrieved from Unnes Repository: <https://lib.unnes.ac.id>
- Budiwan, J. (2018). Pendidikan Orang Dewasa (Andragogy) . *Qalamuna*,, Vol. 10 92). Hal. 107-135.
- Colin M. Beard, John Peter Wilson. (2007). *Experiential Learning: A Best Practice Handbook for Educators and Trainers*. London: Kogan Page.
- Darmali, H. (2012). Teknik Pengolahan dan Analisis Data PTK. *Jurnal Pendidikan AIQalam*, 46-55.
- De Porter, B., & Mike, H. (1992). *Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (A. Abdurrahman, Penerj.) Bandung: Perbit Kaifa.
- Eittington, J. E. (2015). *The Winning Trainer*. New York: Routledge.
- Farmer, S. (2004). *Connotative Learning: The Trainer's Guide to Learning Theories and Their Practical Application to Training Design*. Iowa: Kendall Hunt.
- Fathurrohman, M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Horshit. (2014). Evaluation of Training and Development: An Analysis of Various Model. *Journal of Bussiness and Management*, 5(2), 16-17. doi:<https://doi.org/10.9790/487X-0521622>
- Juniardi, Y. (2019). Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Membuat Karya Tulis Ilmiah. *Dinamika Sekolah Dasar*, 1-7; DOI: doi.org/10.21009/DSD.XXX.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. USA: FT Press.
- Latifah, F. A., Samsudi, & Masrukan. (2014). Model Supervisi Akademik Kelompok Berbasis Think Talk Write Untuk Peningkatan Kemampuan Guru Menyusun Karya Tulis Ilmiah. *Educational Management*, 3(1). Diambil kembali dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/4357>
- Mahfud, M. N. (2012). *Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas*. Retrieved from <http://eprint.ums.ac.id>
- Mahmudi. (2011). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: UUI Press.
- Maimunah, Daud. (2019). Analisis Kesulitan Guru IPA Untuk Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Optika*, Vol. 3, No. 2, (36-42).
- Malcolm S Knowles, Elwood F Holton III, Richard A Swanson. (2012). *The Adult Learner*. New York: Routledge.
- Marwan, A. (2017). Membangun Gerakan Literasi. Dipetik September 7, 2019, dari <http://harian.analisadaily.com/opini/news/membangun-gerakanliterasi/339316/2017/04/11>
- Miles, Huberman, and Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Washington: Sage Publication. Inc.
- Pramswari, L. P. (2016). Persepsi Guru SD Terhadap Penelitian Tindakan Kelas. *Mimbar Sekolah Dasar*, Vol 3(1), 53-68, DOI: 10.17509/mimbar-sd.v3i1.2355.
- Prasetyo, I. (2011). *Telaah Teoretis Model Experiential Learning dalam Pelatihan*. Retrieved from Universitas Negeri Yogyakarta:

<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132310875/penelitian/jurnal+TP+2011+Telaah+Experiential+Learning.pdf>

- Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan. (2018). *Dokumen II Kurikulum Diklat Teknis Substantif Pendidikan*. Jakarta: Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan.
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saidan, L. (2020). Penerapan Discovery Learning dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif. *Andragogi*, 366-378, doi : 10.36052/andragogi.v8i1.136.
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PranadaMedia.
- Silberman, M. (2005). *101 Ways to Make Training Active*. USA: Preiffer.
- Sisakhti, R. (1998). *Effective Learning Environments*. Alexandria: American Society for Training and Development.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suparno. (2000). Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah. Dalam A. Saukah, & M. Waseno, *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah*. Malang: UM Press.
- Tea, T. (2009). *Inspiring Teaching: Mendidik Penuh Inspirasi*. Jakarta: Gema Insani.
- Trisdiono, H. (2015, Juni 15). *Analisis Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas*. Retrieved from LPMP DIY: <https://lpmpjogja.kemdikbud.go.id/>
- UPI, T. P. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Imperial Bakti Utama.
- Wessels, M. (2005). *Experiential Learning: Preparing Learners for Experiential Learning and Graduate Placement*. Lansdowne: Juta and Company Ltd.